

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah proses dengan penggunaan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya. Bahkan menurut definisi diatas pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self – instruction*).<sup>1</sup> Dalam buku landasan Pendidikan, pendidikan menurut Wenstanlain merupakan ‘‘Usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang’’.<sup>2</sup>

Sebagaimana dalil Al-Qur’an yang berisi tentang subjek pendidikan yang terangkum dalam Q.S Ar-Rahman ayat 1-4 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005 ) hal 5 - 6

<sup>2</sup> Binti.Maunah, *Landasan Pendidikan*, ( Yogyakarta : Teras, 2009 ) hal 5

الرحمن ﴿١﴾ القرآن علم ﴿٢﴾ الانسان خلق ﴿٣﴾ البيان علمة ﴿٤﴾ (الرحمن ١-٤)

*Artinya: ‘‘ (Tuhan) yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an, Dia menciptakan manusia, mengajarkannya pandai berbicara. (Q.S Ar-Rahman ayat 1-4)<sup>3</sup>*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Tuhan telah menciptakan manusia pandai berbicara dan telah mengajarkan Al-Qur’an kepada manusia agar manusia dapat selalu belajar tentang isi kandungan Al-Qur’an dan tetap mementingkan pendidikan dalam hidupnya supaya manusia dapat mensyukuri nikmat yang telah Tuhan anugerahkan kepadanya. Tuhan mengajarkan manusia pandai berbicara agar manusia dapat berkata jujur dan menyampaikan ilmu yang telah dimilikinya kepada orang lain sehingga pendidikan yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada dirinya sendiri melainkan dapat berguna bagi orang lain.

Dalam pembukaan Undang – Undang Dasar ( UUD ) 1945, secara historis dapat di sebut sebagai *Indonesian Declaration of Independence* menunjukkan dengan tegas pengungkapan keyakinan bangsa indonesia (kemerdekaan adalah hak semua bangsa), visi kesejahteraan (negara adalah hasil perjuangan bangsa), landasan fundamental kenegaraan (pancasila), dan alasan ideologis berdirinya negara Republik Indonesia yang merdeka. Alasan negara di dirikan sebagaimana di nyatakan dalam pembukaan itu adalah untuk : (1)mempertahankan bangsa dan tanah air, (2)meningkatkan

---

<sup>3</sup> Al-qur’an dan terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, (Surabaya: Mahkota,1989) hal 886

kesejahteraan rakyat (3)mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (4)ikut serta dalam mewujudkan kedamaian dunia yang abadi dan berkeadilan.<sup>4</sup>

Visi kesejahteraan tersebut salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, pada konsepnya merupakan berhubungan erat dengan aspek pendidikan dalam membangun tatanan masyarakat yang berkeadilan, memperoleh kemakmuran bersama, dan untuk menciptakan tatanan masyarakat madani atau masyarakat yang demokratis, terbuka, dan berkeadilan sebagaimana dasar negara kesatuan Republik Indonesia (Pancasila dan UUD 1945).<sup>5</sup>

Pasal-pasal yang bertalian dengan pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 hanya 2 pasal yaitu pasal 31 dan pasal 32. Pasal yang pertama menyatakan tentang pendidikan dan yang kedua menyatakan tentang kebudayaan. Pasal 31 ayat 1 berbunyi : ‘‘Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran’’. Sedang ayat 2 pasal 31 berbunyi : ‘‘Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang di atur oleh Undang-undang’’. Dalam pasal ini dikandung maksud bahwa pemerintah harus mengadakan satu sistem pendidikan nasional (SD kecil, SD Pamong, SMP Terbuka, dan sistem belajar jarak jauh).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Musthofa.Rembangy, *Pendidikan Transformatif (Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi)*, ( Yogyakarta : Teras, 2010 ) hal 4

<sup>5</sup>....., *Pendidikan Transformatif (Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi)*, ( Yogyakarta : Teras, 2010 ) hal 5

<sup>6</sup> Ibid. Binti.Maunah, *Landasan Pendidikan.....* hal 19 - 20

Dikutip dari buku Kesadaran Pendidikan, menyatakan bahwa dalam catatan sejarah, pendidikan bisa menjadi kekuatan yang dahsyat manakala di garap secara serius. Sejarah membuktikan bahwa pendidikan mampu membebaskan suatu bangsa dari penjajahan. Seorang pakar politik sebelum Perang Dunia ke II. Menegaskan bahwa pendidikan merupakan dinamit bagi pemerintah kolonial, lantaran pendidikan akan menyadarkan penduduk terjajah akan hak – haknya.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan Usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan kepribadian yang sesuai dengan nilai – nilai yang ada di dalam masyarakat melalui pengajaran, pembelajaran, bimbingan yang berlangsung di sekolah maupun dilingkungan.

Ahmad Patoni dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, beliau mengemukakan bahwa ‘ Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat ‘.<sup>8</sup>

Dan dikutip dari buku KH. Hasyim Asyari menyatakan Bahwa makna pendidikan Islam adalah ‘Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan

---

<sup>7</sup> Mujamil.Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, ( Yogyakarta: AR –RUZZ MEDIA, 2012 ) hal 20

<sup>8</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Bina Ilmu, 2004 ) hal 15

kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya'.<sup>9</sup> Dengan kata lain pendidikan Islam merupakan proses penumbuhan nilai-nilai moral pada peserta didik dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nantinya melalui pengajaran-pengajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam.

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha dalam rangka membimbing siswa dalam meyakini, memahami serta mengamalkan agama islam dengan memperhatikan ajaran-ajaran yang ada dalam agama islam agar dapat mencaoai keselarasan hidup dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3 – 6 tahun menurut Biechler dan Snowman ( 1993 ). Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan – 5 tahun) dan Kelompok Bermain (3 tahun), sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.<sup>10</sup> salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden ages atau periode keemasan.<sup>11</sup>

Beberapa ahli bangsa eropa menandai anak pada saat ini dengan fase kepala batu pada umur antara 2,5 dan 3,5 tahun. Dan menurut hester inti

---

<sup>9</sup>Rohinah M. Noor, *KH.HASYIM ASY'ARI Memodernisasi Nu & Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2010), hal 27

<sup>10</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003 ) hal 19

<sup>11</sup> Novan Ardy wiyani & Barnawi, *Format PAUD Konsep, Karakteristik, & implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 32

perkembangan kemauan dan kepribadian anak-anak yang tidak menunjukkan pembangkangan pada periode tersebut akan mengalami bahaya berkembang menjadi pribadi yang terganggu.<sup>12</sup> Dengan kata lain anak pada usia 2,5 sampai dengan 3,5 tahun memiliki sifat yang keras, membangkang, dan semaunya sendiri. Karena pada usia ini anak memandang kehidupan yang mereka jalani sekarang menggunakan cara mereka sendiri dan tidak mau di atur oleh orang lain.

Dikutip dari buku Pendidikan Anak Prasekolah, Soemiarti mengemukakan bahwa “Para ahli pendidikan anak berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuh kembangkan anak dan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Jadi pada hakekatnya pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak di usia dini”.<sup>13</sup> Dengan kata lain pendidikan anak usia dini diberikan untuk merangsang kemampuan berfikir dan berkreasi anak yang dilakukan oleh seorang pengajar melalui bimbingan, pengasuhan dan pembelajaran yang di lakukan dalam sekolah.

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak-anak dalam usia 3-5 tahun yang mengikuti pendidikan sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar. Dan pendidikan yang tepat untuk anak usia

---

<sup>12</sup> Retno Indayati, Ilmu Jiwa Perkembangan, (Tulungagung: fak. Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel, 1992) hal 83

<sup>13</sup> Ibid, Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*..... hal 21

dini diperoleh dari kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan tempat penitipan anak. Pendidikan ini bertujuan untuk melatih dan memberikan pendidikan awal sebelum anak usia dini masuk ke dalam sekolah yang lebih lanjut. Pendidikan agama Islam di sekolah meliputi pembelajaran beribadah yang terangkum dalam ilmu fiqih, pembelajaran berkelakuan baik terhadap Tuhan dan sesama manusia yang terangkum dalam ilmu akidah akhlak, serta pembelajaran tentang hukum-hukum bacaan dan mahroj yang terangkum dalam ilmu Al-Qur'an dan hadist.

Berdasarkan pengamatan awal di PAUD Az-Zahra desa Semarum kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek terdapat beberapa pelajaran pendidikan agama islam antara lain, mengaji, menghafalkan asmaul husna dan surat-surat pendek serta menghafalkan gerakan dan bacaan sholat. Yang sulit dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun. Namun murid-murid di Paud tersebut sebagian besar mampu dalam menyelesaikan pelajaran tersebut karena dalam penerapannya guru menggunakan variasi pembelajaran yang tepat sehingga murid-murid termotivasi untuk belajar. Selain itu di dalam kelas murid-murid juga di kenalkan dengan Allah melalui hal-hal yang dapat dengan mudah diingat oleh murid-muridnya. Contohnya saja melalui hal-hal yang ada disekeliling kita. Guru menerangkan tentang asal muasal pelangi, angin, hewan, manusia, dll. Kemudian guru menerangkan bahwa Allah yang menciptakan semua itu di muka bumi ini. Tanpa Allah kita semua tidak akan pernah ada. Dari sini menunjukkan bahwa keistimewaan anak usia dini dalam menerima mata pelajaran sangat unik. Karena mereka bisa menerima

pelajaran yang telah diberikan melalui contoh hal – hal terkecil yang ada di sekitar kita

Selanjutnya dalam memaksimalkan penerapan pendidikan agama Islam guru dituntut untuk memusatkan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dan memahami kandungan pendidikan agama Islam yang telah diajarkan dengan cara mereka sendiri. Dengan kata lain guru hanya membimbing peserta didik dalam memahami agama islam yang telah diajarkan karena pembelajaran yang dilakukan berpusat kepada anak didik supaya anak didik dapat belajar secara mandiri. Selain itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan umur peserta didik juga sangat penting dalam penerapan pendidikan agama islam di PAUD agar tidak memberatkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi serta memberikan semangat dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam. Metode yang menarik dan sesuai akan membuat peserta didik tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak pada usia 3-4 tahun mempunyai cara belajar tersendiri mereka dapat memahami apa yang telah di ajarkan oleh guru dengan cara mereka sendiri, pada usia ini mereka tidak mau dipaksa untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru, mereka senang jika mereka hanya dibimbing dan diarahkan dalam mengeksplor pengetahuan yang mereka dapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar tidak keluar dari kaidah-kaidah Islam yang telah di tentukan. Dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini juga diperlukan sebuah



perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan sistematis sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendidikan agama Islam sedini mungkin kepada anak didiknya yang rata-rata masih berusia 3-6 tahun yang membutuhkan bimbingan secara khusus dalam mengenal agama Islam. Sehingga peneliti mengambil judul ‘‘Penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek’’. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di PAUD Az-Zahra Desa Semarum kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan kabupaten trenggalek?
2. Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?

3. Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Paud az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-zahra Desa Semarum kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan metode apa yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten trenggalek.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi kepala sekolah PAUD Az-Zahra  
Sebagai tambahan masukan untuk meningkatkan pendidikan agama islam di sekolah
2. Bagi guru PAUD Az-Zahra  
Sebagai masukan bagi pendidik/pengajar dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama islam.
3. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Diharapkan dapat menjadi tambahan bahan referensi di perpustakaan dan untuk bahan referensi mahasiswa lain

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bekal awal untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pembelajaran pendidikan agama islam.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>14</sup>
- b. Pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>15</sup>
- c. Anak usia dini adalah mereka yang berusia diantara 3-6 tahun yang belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah

---

<sup>14</sup><http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html> di akses pada senin 07 juli 2014 pukul 10.00 WIB

<sup>15</sup> Zakiah daradjat, Ilmu pendidikan Islam....., hal 88

dasar atau SD dan biasanya mereka tetap tinggal dirumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah.<sup>16</sup>

- d. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani agar anak siap dalam melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dapat di peroleh di tempat penitipan anak, taman kanak-kanak dan kelompok bermain.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan operasional

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini merupakan usaha yang dilakukan oleh pengajar dalam mengajarkan pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu anak usia 3-6 tahun yang memerlukan bimbingan keagamaan untuk bekal di kehidupan mendatang yang akan mereka jalani. Anak usia dini dapat memperoleh pendidikan dari taman kanak-kanak, kelompok bermain dan PAUD atau pendidikan anak usia dini.

---

<sup>16</sup> Novan andy wiyani dan barnawi, format PAUD, hal 35

<sup>17</sup> Ibid.....hal 31

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika penulisan skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian isi atau teks, dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal, yang berisi halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terbagi ke dalam subbab.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, dalam bab ini dijelaskan tentang kajian pustaka yang memuat pembahasan antara lain sebagai berikut: Tinjauan tentang pendidikan agama Islam, yang meliputi: Pengertian pendidikan agama Islam, Dasar-dasar pendidikan agama Islam, Tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, Pentingnya pendidikan agama Islam. Tinjauan tentang anak usia dini, yang meliputi: pengertian anak usia dini, perkembangan anak usia dini, prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, karakteristik pembelajaran

untuk anak usia dini, metode pembelajaran dimensi perkembangan anak usia pra sekolah, Penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini

Bab III Metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan tentang: Pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Sumber data, Metode dan instrumen pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Pengecekan keabsahan temuan

Bab VI Paparan Data dan Pembahasan, dalam bab ini akan dijelaskan tentang: Deskripsi lokasi penelitian, Paparan data, Temuan penelitian, Pembahasan hasil penelitian yang meliputi: Perencanaan pendidikan agama Islam pada Anak usia dini, Metode yang dipakai dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini, Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan dijelaskan tentang :Kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan agama Islam di PAUD Az-Zahra Ds. Semarum Kec. Durenan Kab. Trenggalek.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.